

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 01 Jepara

Pada mulanya MIN 01 Jepara adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah swasta yang berdiri sekitar tahun 1940. Kemudian berkembang menjadi madrasah ibtidaiyah dibawah pimpinan Bapak Kaslan, Bapak H. Sahlan dan para tokoh lain. Pada tahun 1980 madrasah ini berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah dibawah pimpinan Bapak Abdul Wahib, Bapak Ida Sumardidan terakhir Bapak Chambali Nasuha.

Pada tahun 1991 Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah dinegerikan dengan SK menteri Agama Nomor : 137 Tahun 1991 pada tanggal 11 Juni 1991 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo dengan Kepala Madrasah Bapak H. Nurcham. A. Ma. Pada tanggal 1 April 2008 dilaksanakan serah terima jabatan kepada Bapak H. Zainudin, S. Ag, MM. dikarenakan Bapak H. Nurcham, A. Ma purna tugas. Terhitung pada tanggal 01 Desember 2021 Bapak H. Zainudin, S. Ag, MM. mutasi ke MAN 2 Jepara sehingga Ibu Lailatul Nahilal, S. Pd. I sebagai Plt Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jepara.

Pada tahun 2021 nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jepara dengan KMA Nomor : 810 tahun 2017 tanggal 01 Oktober 2017.¹

2. Letak Geografis MIN 01 Jepara

MIN 1 Jepara merupakan Lembaga Pendidikan Dasar setingkat dengan Sekolah Dasar yang merupakan Lembaga dibawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jalan K.R. Muhammad Marzuki Cepogo Kembang Jepara.

Secara geografis MIN 01 Jepara mempunyai letak nyaman dalam mendukung kegiatan belajar mengajar karena letaknya jauh dari keramaian dan juga terhindar dari polusi sehingga kegiatan belajar mengajar dapat

¹ Lailatul Nahilal, Wawancara oleh penulis, 25 januari 2023, Wawancara 1.

berjalan dengan tenang dan nyaman, secara demografi MIN 01 Jepara mempunyai letak yang strategis dalam mendukung perkembangan MIN 01 Jepara kedepan karena MIN 01 Jepara terletak di pemukiman penduduk, berada di pedesaan meski secara transportasi sulit untuk dijangkau, karena tidak ada kendaraan umum, disamping itu juga MIN 01 Jepara dikelilingi beberapa desa yang jumlah penduduknya untuk anak usia sekolah dasar atau setingkat madrasah ibtidaiyah yang sangat besar. Maka dapat dimungkinkan perkembangan jumlah siswa di MIN 01 Jepara untuk tahun ini dan tahun-tahun yang akan datang semakin meningkat.

Adapun batas-batas dari lokasi MIN 01 Jepara adalah sebelah utara berbatasan dengan jalan desa, sebelah barat berbatasan dengan perkampungan, sebelah selatan berbatasan dengan jalan poros desa, sebelah timur berbatasan dengan jalan desa.²

3. Visi dan Misi MIN 01 Jepara

Visi :

“Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi dan terampil serta peduli lingkungan”

Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
- b. Menyelenggarakan pendidikan bermuatan islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.
- c. Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah.

² Lailatul Nahilal, Wawancara oleh penulis, 25 januari 2023, Wawancara 1.

e. Mengendalikan pencemaran dan menumbuhkan kesadaran melestarikan lingkungan.³

4. Profil MIN 01 Jepara

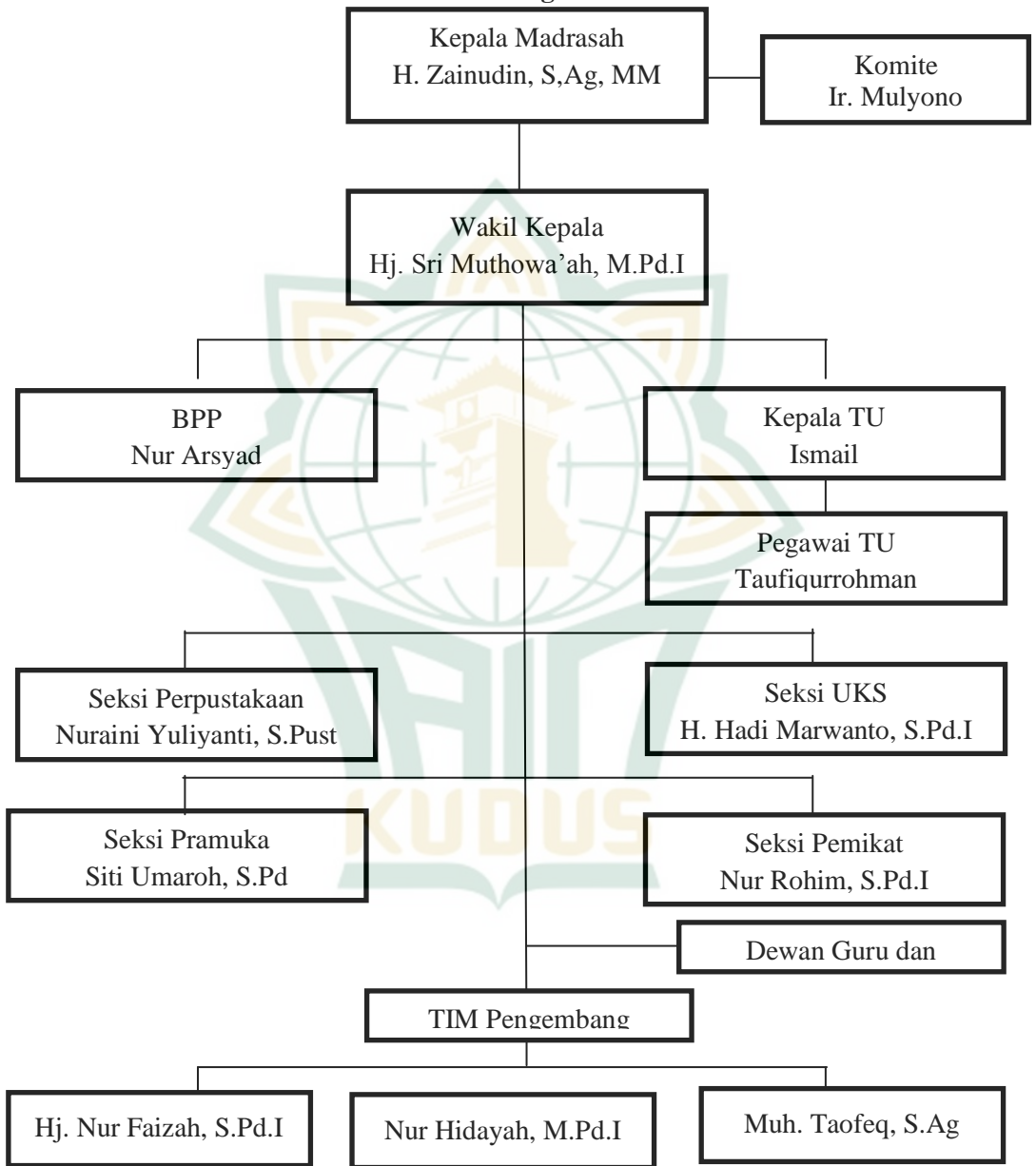
Nama Madrasah : MI NEGERI 01 JEPARA
 Alamat : Jl. K.R. Muhammad Marzuki
 Cepogo Kembang Jepara
 Desa : Cepogo
 Kecamatan : Kembang
 Kabupaten : Jepara
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 59453
 Telepon : -
 E-mail : min.negeri1jepara@gmail.com
 Status Madrasah : Negeri
 Nomor SK Penegerian : 137/Tgl 11-07-1991
 Status Tanah : Wakaf / Milik sendiri
 Luas Tanah : 2.950 m² / 2.773 m²
 Status Akreditasi : A
 NSM : 111133200001
 NPSN : 60712537
 Nama Kepala Madrasah : Lailatul Nahilal, S.Pd.I
 No. SK Kepala Madrasah : 7996/KK. 11. 20 /1 /Kp.07.6
 /12/2021
 Masa Kerja : 0 Tahun⁴

³ Lailatul Nahilal, Wawancara oleh penulis, 25 januari 2023, Wawancara 1.

⁴Hasil Dokumentasi di MIN 1 Jepara, 23 Januari 2023.

5. Susunan Organisasi MIN 01 Jepara

Gambar 4.1
Struktur Organisasi²⁸



²⁸ Hasil Dokumentasi di MIN 01 Jepara, 23 Januari 2023.

6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MIN 01 Jepara diselenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pada pukul 07.00 – 13.00 WIB. menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu semua guru berlatar belakang pendidikan S1. Jumlah tenaga keseluruhan ada 24 orang guru dan 5 orang tenaga kependidikan.

Adapun daftar Nama Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 01 Jepara Tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:⁵

Tabel 4.1
Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ya	Tidak
1.	Lailatul Nahilal, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah	PNS	√	
2.	Hj. Sri Muthowa'ah, M.Pd.I	S2	Guru	PNS	√	
3.	Nur Hidayah, M.Pd.I	S2	Guru	PNS	√	
4.	H. Hadi Murwanto, S.Pd	S1	Guru Penjas	PNS	√	
5.	Hj. Choerotun Nisak, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	√	
6.	Jemadi, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	√	
7.	Kaswati, S.Ag	S1	Guru	PNS	√	
8.	M. Taofeq, S.Ag	S1	Guru	PNS	√	
9.	Nur Rohim, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	√	
10.	Hj. Nur Faizah, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	√	
11.	Nur Chakimah, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	√	
12.	Siti Umaroh,	S1	Guru	PNS	√	

⁵Hasil Dokumentasi di buku Dokumentasi Madrasah, 25 Januari 2023.

	S.Pd.I					
13.	Zainal Arifin, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	√	
14.	Ismail	SMA	Pegawai	Non PNS		√
15.	Nur Abyad	SMK	Pegawai	Non PNS		√
16.	Firqotul Amalia, S.Pd	S1	Guru	Non PNS		√
17.	Rikhil Miski, S.Pd	S1	Guru	Non PNS		√
18.	Agus Dwi Harsono, S.Pd	S1	Guru	Non PNS		√
19.	Nuraini Yuliyanti, S.Pust	S1	Guru	Non PNS		√
20.	Taufiqur Rohman	SMA	Pegawai	Non PNS		√
21.	Nanang Kurniawan	SMA	Pegawai	Non PNS		√
22.	Zahara Anwar, S.Pd	S1	Guru	Non PNS		√
23.	Septa Novia, S.Pd	S1	Guru	Non PNS		√
24.	Yumna Fathin Farhana, S.Pd	S1	Guru	Non PNS		√
25.	Lenny Fitriyani, S.Pd	S1	Guru	Non PNS		√
26.	Solihatin	SD	Pegawai	Non PNS		√
27.	Muhamad Misbah, S,Ag	S1	Guru	PPPK	√	
28.	Saptono, S,Ag	S1	Guru	PPPK	√	
29.	Wahyu Adi Pratama, M,Pd	S2	Guru	Non PNS		√

1. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di MIN 01 Jepara cukup memadai. Di antaranya ruang perpustakaan, yang lumayan bagus dengan didukung koleksi buku yang setiap tahun selalu ada penambahan dan tersedianya pojok buku di masing-masing kelas yang dapat mendukung adanya

program Madrasah Literasi di MIN 01 Jepara. Berikut adalah prasarana yang terdapat di MIN 01 Jepara.⁶

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Guru	1	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	17	Baik
5.	Mushola	1	Baik
6.	Perpustakaan	2	Baik
7.	Laboratorium IPA	1	Kurang Baik
8.	Toilet Guru	2	Baik
9.	Toilet Kepala Madrasah	1	Baik
10.	Toilet Siswa	5	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13.	Tempat Parkir	2	Kurang Baik
14.	Ruang Koperasi	1	Baik
15.	Ruang UKS	1	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* kelas V tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara

Pembelajaran di MIN 01 Jepara dimulai pada pukul 07:00 WIB, sedangkan untuk hari senin dimulai pada pukul 07:20 WIB ditandai dengan suara bel berbunyi. Peserta didik masuk ke kelas masing-masing dan melaksanakan tadarus pagi secara bersama dilanjutkan dengan sholat dhuha. Begitu juga dengan pendidik dan pegawai MIN 01 Jepara juga memasuki ruangan masing-masing dan mempersiapkan tugas yang akan dijalankan.

⁶Hasil Dokumentasi di MIN 01 Jepara, 25 Januari 2023.

Sebagai salah satu sumber belajar, guru berkewajiban untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menarik bagi kegiatan peserta didik di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan berkesan. Materi pembelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.⁷

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang disajikan sulit dipahami oleh peserta didik. Untuk itu kepala madrasah MIN 01 Jepara telah memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan karakteristik siswa, serta guru dapat menggunakan model pembelajaran yang berbeda untuk siswa sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Mengajar pembelajaran tematik guru menggunakan berbagai model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran tersebut bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar pembelajaran tidak membosankan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Tidak lupa guru juga menyiapkan topic yang berkaitan dengan pembelajaran tematik. Selain itu, peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga terjadi interaksi antara guru kelas dengan peserta didik di dalam kelas.

Proses perencanaan penerapan model pembelajaran *problem based learning* di MIN 01 Jepara khususnya pada kelas V yang diampu oleh guru kelas, pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran kelompok berbasis pemecahan masalah yang berpusat pada siswa, dan dipimpin oleh guru. Sehingga guru sebagai penyaji masalah dan penanya sekaligus sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk memecahkan masalah. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* sangat cocok digunakan

⁷ Hasil Pengamatan di MIN 1 Jepara, 25 Januari 2023

dalam pembelajaran tematik khususnya kelas V dimana siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan juga siswa dapat mengemukakan pendapatnya.

Menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan hasil belajar siswa kelas V dapat meningkat, karena dengan menggunakan model ini siswa mampu berperan aktif menyampaikan pendapatnya dalam memecahkan masalah. Apalagi pembelajaran yang dipelajari mengenai tema 6 panas dan perpindahannya,⁸

Perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya diadakan musyawarah penyusunan rencana kerja madrasah (RKM). Musyawarah ini diikuti oleh pengurus yayasan madrasah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru dan seluruh staf dan karyawan di MIN 01 Jepara. Dalam hasil rapat tersebut membahas mengenai masalah kurikulum, perencanaan proses belajar mengajar pelaksanaan perlu adanya pembagian tugas mengajar di awal tahun pembelajaran MIN 01 Jepara.

Sebelum pelaksanaan penerapan model pembelajaran *problem based learning* diterapkan guru kelas V sebelumnya sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sumber belajar, media pembelajaran, model pembelajaran, strategi dan evaluasi penilaian terlebih dahulu sehingga tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan pada siswa sudah tersusun dengan benar, kemudian dengan adanya perencanaan penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini dapat membuat proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik karena siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas sesuai dengan tema 6 panas dan perpindahannya, dimana pada tema ini pembelajaran dapat dilaksanakan secara langsung.⁹

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga merupakan faktor yang harus diperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan

⁸ M. Taofeq, Wawancara oleh penulis, 25 Januari 2023, Wawancara 2.

⁹ Hasil Pengamatan di MIN 1 Jepara, 25 Januari 2023

materi pembelajaran dan situasi siswa. Selain itu, sarana dan prasarana serta perlengkapan sekolah juga sangat menentukan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan. Sebagai salah satu MIN di kabupaten Jepara, MIN 01 Jepara mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran.

Perencanaan penerapan model *pembelajaran problem based learning* di kelas V pada tema 6 panas dan perpindahannya, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyampaikan pada siswa kelas V bahwasannya pada tema ini peserta didik akan melakukan eksperimen pembelajaran IPA dan peserta didik disuruh untuk membawa peralatan masing-masing dari rumah sesuai dengan informasi yang telah disampaikan oleh guru kelas. Peralatannya yaitu peserta didik membawa sendok besi dan sendok kayu, karena pada eksperimen ini sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu perpindahan kalor.

Kegiatan pembelajaran aktif menuntut peserta didik untuk berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran. Salah satu tahapan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik berperan aktif adalah diskusi kelompok, melalui berdiskusi mereka dapat membantu memecahkan masalah yang ditugaskan pada kelompoknya masing-masing. Setiap anggota kelompok harus memikirkan pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dalam hal ini guru harus dapat memilih materi yang melibatkan semua anggota kelompok agar dalam berdiskusi tidak bersifat pasif. Selain itu, guru juga harus mampu mengontrol berlangsungnya kegiatan proses berdiskusi sehingga tujuan diskusi dapat tercapai.¹⁰

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menyiapkan segala perlengkapan terlebih dahulu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, antara lain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sumber belajar, media pembelajaran, model pembelajaran, strategi dan evaluasi penilaian pembelajaran. Berikut hasil wawancara

¹⁰ Hasil Pengamatan di MIN 1 Jepara, 25 Januari 2023

dengan guru kelas V MIN 01 Jepara tentang persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

“Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan saya sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sumber belajar, media pembelajaran, model pembelajaran, strategi dan evaluasi penilaian terlebih dahulu, bahan ajar dan model pembelajaran juga sudah saya cantumkan dalam RPP yang dibuat. Sehingga RPP yang saya buat dapat lebih terarah dan lebih efektif sehingga banyak harapan saya agar selama proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal.”¹¹

Pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V pada pembelajaran tema 6 panas dan perpindahannya berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang guru buat. Adapun pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V MIN 01 Jepara.

Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian siswa kelas V menjawab salam, selanjutnya guru mengabsen siswa melalui buku absensi siswa yang ada di kelas, dan dilanjutkan dengan bertanya kabar pada siswa. Pada kegiatan awal ini guru menjelaskan indikator-indikator yang akan dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Guru juga mendorong siswa untuk berperan aktif dan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran.¹²

Kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa, setelah kelompok terbagi guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari tema 6 panas dan perpindahannya. Pada tema ini terdiri dari beberapa mata pelajaran yaitu mata pelajaran IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Dalam pembelajaran ini guru menyampaikan materi ajar

2. ¹¹ M. Taofeq, Wawancara oleh penulis, 25 Januari 2023, Wawancara

¹² Hasil Pengamatan di MIN 1 Jepara, 25 Januari 2023

kemudian guru memberi pertanyaan pada siswa dan siswa menjawab serta mengajukan pertanyaan kembali pada guru jika ada yang kurang dipahami. Contoh pertanyaan dari peserta didik yaitu kenapa panas pada besi bisa merambat? kemudian pertanyaan yang lain juga pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran tema 6 panas dan perpindahannya. Disini guru tidak langsung menjawab pertanyaan dari siswa tetapi guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk dapat menemukan jawaban sendiri setelah mengikuti proses pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran berlangsung guru meminta peserta didik kelas V untuk menyiapkan alat dan bahan yang telah dibawa dari rumah untuk disiapkan di atas meja masing-masing kelompok untuk melakukan eksperimen pembelajaran ipa. Kemudian guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan oleh masing-masing kelompok dan guru meminta peserta didik memberikan contoh di dunia nyata terkait pembelajaran yang sudah dipelajari. Melalui penggunaan model pembelajaran *problem based learning* ini pembelajaran di kelas V menjadi lebih aktif dan dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Guru juga memberikan kesempatan pada peserta didik dalam berkelompok untuk membuka dan membaca serta mempelajari materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru kemudian siswa diminta oleh guru untuk melakukan diskusi dan bertukar pendapat dalam kelompok mengenai masalah yang sudah diberikan oleh guru untuk dapat dipecahkan.¹³

Proses diskusi guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mencari informasi lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah yang sudah diberikan dan guru juga memberi dorongan pada peserta didik yang merasa kesulitan ketika melakukan eksperimen. Setelah melaksanakan eksperimen guru membimbing peserta didik untuk menganalisis hasil diskusi yang didapat. Kemudian kelompok yang sudah selesai berdiskusi diberi kesempatan oleh guru untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya.

¹³ Hasil Pengamatan di MIN 1 Jepara, 25 Januari 2023

Bagian penutup guru mengulas pembelajaran yang sudah dipelajari dan menyimpulkan hasil proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan evaluasi berupa soal pilihan ganda dan guru memberikan motivasi semangat belajar pada siswa diakhir penutupan guna untuk menyemangati siswa dalam belajar. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.¹⁴

Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik, materi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, lembar kerja diskusi kelompok, serta tes hasil belajar dengan baik maka penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara pada tahun pelajaran 2022/2023 diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Respon positif peserta didik terhadap pembelajaran tematik yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat membuat peserta didik lebih antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran yang dipelajari karena peserta didik tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru, tetapi peserta didik juga secara langsung aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajara tersebut. Peserta didik secara aktif terlibat dalam menggunakan ide dan keterampilannya untuk mencari pengetahuan lebih lanjut melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang telah disediakan oleh guru kelas.¹⁵

2. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* kelas V tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran di MIN 01 Jepara untuk kelas V pembelajaran tema 6 panas dan perpindahannya sangat cocok digunakan. Dengan

¹⁴ Hasil Pengamatan di MIN 1 Jepara, 25 Januari 2023

¹⁵ M. Taofeq, Wawancara oleh penulis, 25 Januari 2023, Wawancara

menggunakan model pembelajaran ini peran guru sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi pembelajaran dan penyaji masalah sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar dalam kelompok guna memecahkan masalah dari permasalahan yang telah disajikan guru, yaitu permasalahan dunia nyata tujuannya untuk membuat peserta didik memiliki rasa ingin tahu lebih dalam mengenai pembelajaran yang sedang dipelajari.

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat dikatakan sangat cocok digunakan di kelas V khususnya tema 6 panas dan perpindahannya karena pada tema ini siswa dapat melakukan uji coba secara langsung terkait pembelajaran yang dipelajari. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas V MIN 01 Jepara dalam wawancara:

“Model pembelajaran *problem based learning* sangat cocok digunakan pada tema 6 panas dan perpindahannya, karena dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat berperan aktif dalam memecahkan suatu masalah, sedangkan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran di kelas kondisi peserta didik kelas V juga bersifat kondusif dalam mengikuti pembelajaran meskipun masih ada satu dua peserta didik yang masih wira-wiri ketika pembelajaran berlangsung. Akan tetapi hal tersebut tidak menghalangi proses pembelajaran untuk tetap berjalan dengan lancar. Selain model pembelajaran *problem based learning* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran di kelas peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah dalam dunia nyata, karena dengan berdiskusi secara kelompok maka dalam pembelajaran antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya saling menyampaikan pendapatnya sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran lebih hidup lagi. Dengan begitu yang awalnya peserta didik tidak aktif setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini siswa menjadi aktif sehingga hasil belajar

yang peserta didik dapatkan dalam proses pembelajaran dapat meningkat.”¹⁶

Sebelum peserta didik melakukan eksperimen uji coba guru kelas sudah memberi informasi bahwa peserta didik membawa alat dan bahan masing-masing dari rumah, kemudian alat dan bahan tersebut disiapkan diatas meja dan peserta didik dengan antusias menyiapkan segala perlengkapan yang akan mereka gunakan pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁷ Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* juga diperkuat oleh pendapat salah satu peserta didik kelas V MIN 01 Jepara melalui wawancara yang telah peneliti lakukan:

“Pada saat pembelajaran berlangsung pak guru saat mengajar di kelas sangat seru, karena kita siswa kelas V diberi kebebasan untuk belajar secara aktif dan dapat mencari jawaban sendiri saat pak guru memberi masalah untuk diselesaikan oleh siswa. Dan juga dalam pembelajaran saya tidak merasa kesulitan karena saya menyukai pembelajaran tema 6 panas dan perpindahannya. karena pada tema ini kita dapat melakukan eksperimen secara langsung.”²⁹

Saat melaksanakan pembelajaran di kelas guru mengacu pada tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Tahapan-tahapan tersebut berlangsung secara berurutan dan berkembang sesuai dengan kondisi kelas yang ada. Berikut ini tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara pada tahun pelajaran 2022/2023.³⁰

¹⁶ M. Taofeq, Wawancara oleh penulis, 25 Januari 2023, Wawancara 2.

¹⁷ Hasil Pengamatan di MIN 1 Jepara, 25 Januari 2023

²⁹ Muhammad Hilmi Mumtaz, Wawancara oleh penulis, 25 Januari 2023, Wawancara 3.

³⁰ Hasil Pengamatan di MIN 1 Jepara, 25 Januari 2023

- a. Tahap mengorientasi peserta didik pada masalah

Gambar 4.2

Tahap Mengorientasi



Tahapan ini sebelumnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari kemudian guru meminta peserta didik untuk menyiapkan buku lks sesuai dengan mata pelajaran yang akan dipelajari. Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan menyajikan masalah dengan harapan peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang sudah diberikan dan dapat belajar dengan lancar sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat bermanfaat bagi mereka.

Tahap mengorientasi peserta didik pada masalah juga dilaksanakan pada saat diskusi kelompok, yaitu peserta didik diberikan permasalahan tentang perpindahan kalor konduktor dan isolator untuk dapat diselesaikan karena permasalahan yang diberikan guru sering terjadi di kehidupan masyarakat, namun sering kita jumpai bahwa mereka belum mengerti dengan benar apakah alat yang mereka miliki memiliki sifat perantara atau tidak. Sehingga peserta didik akan memecahkan masalah ini dengan cara melakukan eksperimen secara langsung.

- b. Tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Gambar 4.3
Tahap Mengorganisasi



Tahapan ini peserta didik dibagi menjadi tujuh kelompok diskusi dan masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai lima anggota kelompok. Setiap kelompok bertugas untuk menyelesaikan masalah yang sudah diberikan oleh guru.

Pembagian kelompok pada tahap ini dilakukan secara berhitung satu sampai tujuh kemudian yang mendapat nomor satu berkumpul dengan anggota yang nomor satu, yang nomor dua berkumpul dengan yang nomor dua dan seterusnya hingga terbentuk tujuh kelompok. Selain itu, dalam pembentukan kelompok ini tidak dibedakan antara peserta didik yang pandai ataupun yang kurang pandai. Harapannya setiap anggota kelompok dapat berperan aktif dalam menyelesaikan masalah selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung.

Saat dilaksanakan pembagian kelompok tidak ada peserta didik yang merasa keberatan untuk dimasukkan dalam kelompok tertentu. Seluruh peserta didik kelas V terlihat antusias dan segera menuju kelompoknya masing-masing sesuai pembagian. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kelompok memiliki kemampuan dan keyakinan bahwa kelompoknya adalah kelompok terbaik dan mereka dapat menyelesaikan permasalahan tentang perpindahan kalor konduktor dan isolator.

- c. Tahap Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Gambar 4.4
Membimbing Penyelidika



Permasalahan yang disajikan oleh guru kelas V harus dapat dipecahkan secara bersama oleh masing-masing kelompok bersama anggota kelompoknya. Setiap peserta didik terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran ini, untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut peserta didik dapat mengumpulkan berbagai informasi dan data yang berkaitan dengan masalah yang disampaikan oleh guru.

Selama kegiatan diskusi kelompok, masing-masing kelompok memiliki cara sendiri-sendiri dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Ada kelompok yang menyelesaikan masalah secara bersama dan ada juga kelompok yang membagi tugas dengan anggotanya. Guru kelas V juga mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi dan data yang sesuai dengan masalah yang diberikan, kemudian setelah data tersebut terkumpul guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.

- d. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi

Gambar 4.5
Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi



Tahapan ini merupakan tahapan yang cukup penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini dikarenakan peserta didik harus mampu memanfaatkan data yang diperoleh agar peserta didik memperoleh hasil pemecahan masalah yang sesuai. Sebelumnya peserta didik menyiapkan peralatannya yaitu sendok besi, sendok kayu, lilin, korek api dan tatakan untuk wadah lilin dan peserta didik melakukan eksperimen secara langsung bersama kelompok.

Hasil dari eksperimen yang dilakukan dapat diketahui bahwa sendok besi merupakan perpindahan kalor konduktor karena dapat menghantarkan panas dengan baik karena panas dari ujung sendok dapat dirasakan diseluruh bagian sendok dan sendok kayu merupakan perpindahan kalor inductor karena tidak dapat menghantarkan panas dengan baik.

Setelah melakukan eksperimen pada tahapan ini peserta didik terlihat antusias dalam mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi dari kelompok masing-masing. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan menjelaskan cara pemecahkan masalah yang diberikan. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang terlihat masih malu saat menyajikan hasil diskusi. Disinilah peran guru sangat diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar setelah mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

- e. Tahap analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Gambar 4.6
Tahap Analisis dan Evaluasi



Tahap analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan dari hasil pemecahan masalah yang diberikan oleh masing-masing kelompok. Tahapan ini tidak dimaksudkan untuk menyalahkan kelompok tertentu atas pendapatnya, tetapi digunakan untuk menyarankan perbaikan atau penambahan hasil pemecahan masalah yang diberikan.

Setelah semua tahapan sudah terlaksana peserta didik mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya dan dapat dianalisis dan evaluasi secara dalam kelas bersama dengan guru kelas. Hal ini memiliki tujuan agar hasil dari diskusi dapat dipecahkan secara bersama dan peserta didik dapat berperan aktif untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami.

Peran guru dalam tahapan ini sangat penting, hal ini disebabkan karena peserta didik belum sepenuhnya menerima saran atau sanggahan dari kelompok lain. Guru harus mampu mengkomunikasikan bahwa tidak ada yang salah dengan setiap pendapat yang muncul. Jika ada pendapat yang kurang tepat, peserta didik dapat mengevaluasi hasil pemecahan masalah kelompoknya sendiri, sehingga muncul metode pemecahan masalah yang lebih sesuai.

Selain itu, guru dan peserta didik juga mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peserta didik yang tidak aktif mencari solusi alternatif dapat

berpartisipasi dalam proses berpikir tentang pemecahan masalah. Dan peserta didik dapat meminta peserta didik yang lebih aktif untuk memberi kesempatan kepada teman yang tidak berani berpendapat.

Peserta didik yang aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar yang mereka dapatkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Semangat, rasa ingin tahu dan berpikir kreatif peserta didik dalam pemecahan masalah merupakan faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Peserta didik yang berani berpendapat dalam diskusi kelompok juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan mereka dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang mereka capai.

Berdebat menyampaikan masing-masing pendapatnya peserta didik kelas V dapat menemukan solusi dari masalah yang diberikan oleh guru. Pada saat peserta didik menyelesaikan tugas diskusi kelompok yang memuat kehidupan sehari-hari, sebagian peserta didik tidak mau ikut dalam penyelesaian tugas diskusi tersebut, sehingga hanya beberapa peserta didik saja yang ikut serta. Selain itu, faktor lainnya adalah teman sebaya sengaja mengajak peserta didik lainnya untuk bermain dan berbicara sendiri di luar materi pembelajaran saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dimaksudkan dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran tematik. Selain itu, penerapan model pembelajaran ini juga mempunyai tujuan agar peserta didik selalu aktif dan kreatif dalam berfikir dimanapun peserta didik berada dan agar peserta didik tidak sekedar memiliki ilmu tersebut tetapi apa yang mereka peroleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.

Setelah guru kelas V MIN 01 Jepara menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di akhir proses pembelajaran guru kelas V MIN 01 Jepara juga melakukan evaluasi terhadap peserta didik, agar dapat diketahui apakah peserta didik kelas V telah berhasil dalam mengikuti proses kegiatan belajar yang selama ini dilakukan atau tidak.³¹

3. Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara

Proses pembelajaran siswa dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu mencapai indikator-indikator yang sudah ditetapkan oleh guru, apabila peserta didik sudah mencapai indikator-indikator tersebut maka dapat diketahui hasil belajarnya apakah dapat meningkat atau tidak. Selain itu guru juga dapat menilai siswa kelas V MIN 01 Jepara dari sikap selama di kelas, keaktifan saat mengikuti pembelajaran, pengetahuan yang dimiliki, dan sopan santun terhadap guru.

Meningkatnya hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menggunakan model pembelajaran *problembased learning* peserta didik hanya berpikir secara abstrak, hanya membayangkan sambil melihat buku tanpa dapat menyelesaikan masalah tersebut. Namun setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* disini siswa dapat berpikir secara kritis, aktif dalam pembelajaran, dan dapat menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru, karena masalah-masalah yang diberikan yaitu mengenai pembelajaran tematik jadi saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya dan juga berhubungan dengan dunia nyata.³²

³¹ Hasil Pengamatan di MIN 1 Jepara, 25 Januari 2023

³² M. Taofeq, Wawancara oleh penulis, 25 Januari 2023, Wawancara

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas V MIN 01 Jepara ditemukan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Karena dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* siswa dapat menjadi lebih aktif dan dapat menyelesaikan masalah dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan begitu dapat diartikan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berhasil dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara.

Dalam proses wawancara dengan siswa kelas V bahwa mereka merasa ada peningkatan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, sesuai dengan pernyataan salah satu siswa kelas V :

“Setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* saya merasa saya lebih paham dan mengerti serta menjadi lebih aktif saat mengikuti proses pembelajaran karena pak guru sering mengaitkan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya sehingga kita sebagai siswa kelas V merasa bahwa proses pembelajaran ini tidak monoton”.³³

Sedangkan menurut guru kelas V MIN 01 Jepara dalam pembelajaran tema 6 panas dan perpindahannya dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, penggunaan model pembelajaran ini memang membawa dampak yang positif dalam proses pembelajaran pada siswa di kelas. Selain siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran, hasil belajar yang siswa dapatkan juga dapat meningkat. Diperkuat dengan pernyataan guru kelas V MIN 01 Jepara bahwa:

“Proses pembelajaran di kelas V pada tema 6 panas dan perpindahannya dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sangat cocok digunakan, karena siswa menjadi lebih paham mengenai materi yang diajarkan dibandingkan menggunakan model

³³Muhammad Hilmi Mumtaz, Wawancara oleh penulis, 25 Januari 2023, Wawancara 3.

pembelajaran ceramah. Dan juga hasil belajar siswa dapat meningkat dari sebelumnya”.³⁴

Tidak lupa setelah proses pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *problem based learning* guru kelas V juga melakukan evaluasi penilaian hasil belajar pada peserta didik kelas V. Hal ini dilakukan agar guru kelas dapat mengetahui apakah materi yang diajarkan di kelas dapat diterima dengan baik atau tidak oleh peserta didik. Guru memberikan instrument soal pada siswa kelas V untuk mengukur hasil evaluasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, adapun instrument soal tersebut yaitu sebagai berikut:³⁵

1. Perhatikan gambar di bawah ini !



Sumber energi panas pada gambar di atas adalah....

- A. energi listrik
 - B. energi angin
 - C. energi api
 - D. energi bumi
2. Perhatikan paragraf berikut !

Sebatang logam dipanaskan pada salah satu ujungnya, lambat laun ujung batang logam lainnya mulai terasa panas.

Peristiwa tersebut merupakan contoh perpindahan kalor secara....

- A. konduksi
- B. konveksi
- C. radiasi
- D. koneksi

³⁴ M. Taofeq, Wawancara oleh penulis, 25 Januari 2023, Wawancara 2.

³⁵ Hasil Dokumentasi di MIN 01 Jepara, 23 Januari 2023

3. Perhatikan tabel berikut ini!

Peristiwa	Jenis Perpindahan panas
1. Menjemur pakaian	A. Konveksi
2. Menyetrika baju	B. Radiasi
3. Terjadinya angin darat dan angin laut	C. Konduksi

Pasangan yang tepat antara peristiwa dan jenis perpindahan panasnya ditunjukkan oleh....

- A. 1 - A, 2 - B, 3 - C
- B. 1 - B, 2 - C, 3 - A
- C. 2 - A, 3 - B, 1 - C
- D. 1 - A, 2 - C, 3 - B

4. Perhatikan gambar!



Bagian panci yang merupakan isolator dan berfungsi melindungi melindungi pengguna dari panas panci ditunjukkan oleh nomer

- A. 1,2 dan 3
- B. 2,3 dan 4
- C. 1,2 dan 4
- D. 1,3 dan 4

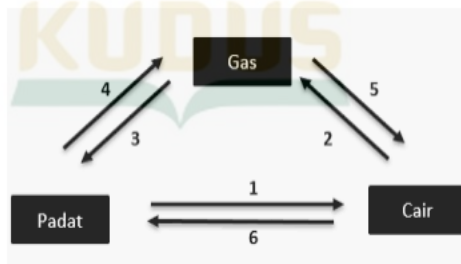
5. Perhatikan kalimat berikut !

Bagaimana cara yang dilakukan tukang kayu dalam pemasangan bingkai jendela agar ketika terkena panas kaca jendela tidak mudah retak atau pecah ?

Cara yang dilakukan tukang kayu adalah

- A. memberikan ruang pemuaian bagi kaca
- B. menambahkan lem pada kayu
- C. membuat bingkai jendela dari bahan besi
- D. menambahkan kain pada bingkai jendela

6. Salah satu sifat dari benda benda padat adalah....
- daapat dipegang dan berubah bentuk dengan perlakuan tertentu
 - bentuknya berubah-ubah mengikuti bentuk wadahnya
 - menekan ke semua arah
 - memiliki sifat kapilaritas
7. Perhatikan hasil percobaan berikut !
Es batu pada piring yang diletakkan dibawah sinar matahari mencair lebih cepat dari pada es batu pada piring yang diletakkan dalam ruangan.
 Kesimpulan yang diperoleh dari percobaan tersebut yaitu....
- Benda dapat berpindah tempat karena energi kalor
 - Energi kalor membuat suhu benda tidak berubah
 - Bentuk benda dapat berubah karena energi kalor
 - Energi kalor dapat membuat benda memuai
8. Peristiwa perubahan wujud yang sama dengan peristiwa kapur barus yang lama-kelamaan mengecil dan hilang karena diletakkan ditempat terbuka adalah
- terbentuknya embun pagi diatas daun
 - es krim yang dibiarkan pada suhu ruang
 - air yang dimasukkan kedalam freezer
 - menghilangnya salju karena berubah menjadi uap air
9. Perhatikan gambar proses perubahan wujud berikut!



Pernyataan berikut yang benar adalah....

- 2 – menguap dan 1 - mencair
- 3 – mengkristal dan 6 - menyublim
- 4 – mengembun dan 3 - membeku
- 5 – mencair dan 6 - membeku

10. Salah satu manfaat perubahan wujud ketika suatu zat melepas panas adalah...
 - A. pembuatan asap buatan dari *dry ice*
 - B. pembuatan teh manis
 - C. pembuatan garam
 - D. pembuatan agar-agar
11. Berikut ini manfaat air bagi ikan yang tepat adalah...
 - A. alat transportasi zat hara dan mineral
 - B. sumber air minum
 - C. sebagai tempat hidup
 - D. sebagai alat perlindungan
12. Berikut ini tahapan siklus air yang benar yaitu
 - A. evaporasi-presipitasi-kondensasi - infiltrasi
 - B. evaporasi-kondensasi - infiltrasi - presipitasi
 - C. presipitasi-evaporasi - kondensasi - infiltrasi
 - D. kondensasi-evaporasi - presipitasi - infiltrasi
13. Pada siklus air, penguapan tidak hanya terjadi pada air laut dan danau saja, tetapi terjadi juga pada tumbuhan. Peristiwa penguapan yang terjadi pada siklus air disebut...
 - A. presipitasi
 - B. evaporasi
 - C. kondensasi
 - D. transpirasi
14. Kegiatan manusia yang dapat mengganggu siklus air adalah...
 - A. banyaknya kendaraan umum
 - B. pembersihan air laut dari sampah
 - C. penanaman pohon pada hutan yang gundul
 - D. penutupan permukaan tanah dengan aspal dan semen
15. Ciri-ciri air yang tidak tercemar diantaranya adalah...
 - A. tidak berwarna, tidak berasa, berbau menyengat
 - B. berwarna putih, tidak berbau, terdapat organisme
 - C. tidak berbau, terasa manis, berwarna putih
 - D. tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa
16. Berikut ini merupakan zat tunggal yaitu...
 - A. sirup
 - B. garam
 - C. air kopi
 - D. air garam

17. Berikut ini campuran yang memiliki sifat seperti campuran pasir dengan air adalah....
- campuran air dengan minyak goreng
 - campuran air dengan sirup
 - campuran air dengan gula
 - campuran air dengan garam
18. Seorang siswa melakukan percobaan campuran. Terbentuklah beberapa campuran diantaranya air garam, air sirup, air dengan pasir, air dengan tepung, air dengan minyak. Dari campuran tersebut yang termasuk campuran heterogen adalah....
- air sirup dan air dengan tepung
 - air dengan minyak, air dengan pasir, dan air dengan tepung
 - air garam, air dengan tepung, dan air dengan minyak
 - air dengan minyak, air sirup, dan air dengan pasir
19. Ketika adik sakit diare, Ibu membuatkan obat tradisional berupa oralit LGG (larutan gula garam). Larutan gula garam tersebut termasuk....
- campuran homogen karena zat tidak terlarut sempurna
 - zat tunggal karena zat yang terbentuk sudah tidak bisa dipisahkan lagi
 - campuran heterogen karena jika dibiarkan akan terbentuk endapan
 - campuran homogen karena semua zat dapat tercampur sempurna
20. Ketika ibu sedang membuat susu coklat untuk adik, ibu mencampurkan bubuk susu dengan air. Air pada campuran susu berfungsi sebagai....
- zat tunggal
 - zat heterogen
 - zat terlarut
 - zat pelarut

1. Sumber energy panas yaitu....
 - a. Matahari dan air
 - b. Udara dan matahari
 - c. Matahari dan api
 - d. Angin dan matahari
2. Manfaat sumber energy panas yang berasal dari matahari kecuali....
 - a. Mengeringkan jemuran pakaian
 - b. Menghangatkan ruangan
 - c. Menghaluskan pakaian
 - d. Pembangkit tenaga listrik
3. Perpindahan panas melalui zat perantara dinamakan....
 - a. Radiasi
 - b. Konveksi
 - c. Konduksi
 - d. Konjungsi
4. Benda-benda di bawah ini yang termasuk konduktor adalah....
 - a. Kayu dan kaca
 - b. Besi dan alumunium
 - c. Plastik dan karet
 - d. Gabus dan kain
5. Salah satu energy yang dapat diterima dan dilepaskan oleh suatu benda adalah....
 - a. Derajat
 - b. Kalor
 - c. Celcius
 - d. Suhu
6. Memelihara lingkungan alam adalah....
 - a. Kewajiban masyarakat bersama
 - b. Kewajiban masyarakat tertentu
 - c. Hak masyarakat tertentu
 - d. Hak masyarakat bersama
7. Sesuatu yang harus dilakukan untuk menjamin haknya terpenuhi disebut....
 - a. Hak
 - b. Norma
 - c. Peraturan
 - d. Kewajiban

8. Hak mendapatkan pendidikan bagi warga negara Indonesia tertuang dalam UUD 1945 pasal....
 - a. 31
 - b. 12
 - c. 21
 - d. 8
9. Menjaga kebersihan kamar dan membantu orang tua adalah contoh....
 - a. Hak anak di rumah
 - b. Kewajiban anak di rumah
 - c. Hak anak di sekolah
 - d. Kewajiban anak di sekolah
10. Dampak negatif interaksi manusia dengan lingkungan alam adalah....
 - a. Sebagai tempat rekreasi
 - b. Bertambahnya polusi udara
 - c. Kebutuhan manusia terpenuhi
 - d. Keaslian alam terjaga
11. Interaksi manusia yang harus menyesuaikan diri dengan alam adalah....
 - a. Hujan buatan
 - b. Menanam padi
 - c. Menjaga lingkungan
 - d. Membersihkan lingkungan
12. Interaksi manusia dengan alam ada yang berdampak baik dan ada yang berdampak buruk. Perilaku masyarakat yang suka melakukan penebangan hutan liar dapat menyebabkan....
 - a. Rumah rusak
 - b. Tanah longsor
 - c. Hutan menjadi subur
 - d. Memelihara kehidupan hewan
13. Sebuah proses untuk interaksi manusia dapat menimbulkan hal negative di alam seperti....
 - a. Menanam jagung di lading
 - b. Membuang sampah ke danau
 - c. Menangkap ikan di sungai
 - d. Membuat selokan yang terlalu besar

14. Lingkungan alam dapat terus dimanfaatkan oleh manusia jika....
- Manusia membunuh semua hewan pengganggu
 - Manusia menanam pohon di sepanjang sungai
 - Menggunakan tenaga mesin yang modern
 - Manusia menjaga kelestarian alam dengan baik
15. Sebuah tangga nada bernama diatonic yang merupakan tangga nada jenis....
- Enam nada pokok
 - Nada cepat serta sedih
 - Jarak nada yang abstrak
 - Memiliki dua jarak nada
16. Alat music yang menggunakan tangga nada pentatonis antara lain....
- Gitar
 - Gamelan
 - Orgen
 - Piano
17. Tangga nada pentatonic hanya terdiri dari ... nada pokok
- Empat
 - Lima
 - Tiga
 - Enam
18. Perhatikan pernyataan berikut
- Mencatat bagian-bagian yang penting
 - Membaca buku atau teks bacaan yang akan diringkas
 - Menyusun bagian-bagian penting tersebut dalam kalimat yang baik
- Langkah menyusun ringkasan yang baik adalah....
- (1) – (2) – (3)
 - (2) – (1) – (3)
 - (3) – (2) – (1)
 - (2) – (3) – (1)

19. Menulis kembali secara pendek atau singkat sebuah bacaan atau teks panjang tanpa mengurangi isi bacaan adalah arti....
- Deskripsi
 - Meringkas
 - Mengarang
 - Menyalin
20. Tujuan meringkas buku adalah untuk memahami....
- Gagasan utama sebuah buku
 - Bahasa yang digunakan penulis
 - Latar belakang penulis buku
 - Kesalahan yang terdapat dalam buku

Kegiatan evaluasi atau penilaian dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* tersebut dalam pembelajaran tematik kelas V tema 6 panas dan perpindahannya dilakukan dengan menggunakan penilaian proses seperti penilaian lisan maupun tulisan, penilaian sumatif, dan penilaian formatif untuk mengukur hasil belajar peserta didik mengenai seberapa jauh pemahaman yang peserta didik dapatkan dalam pembelajaran tema 6 panas dan perpindahannya ini apakah dapat meningkat atau tidak. Adapun hasil belajar peserta didik kelas V pada tema 6 panas dan perpindahannya adalah sebagai berikut.³⁶

Data peningkatan nilai siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV.4

No	Nama Siswa	Sebelum menggunakan PBL	Sesudah menggunakan PBL
1.	Adellia Putri Nurjanah	85	95
2.	Afifa Nur Jannah	75	80
3.	Ahmad Haikal Fahreza	75	75
4.	Ahmad Munfarid	75	80

³⁶ Hasil Pengamatan di MIN 1 Jepara, 25 Januari 2023

	Anang		
5.	Anandita Fitria Anggraini	80	90
6.	Asyiefa Zandra Andrianie	80	90
7.	Aura Alfi Nandlifatul Ulyah	80	95
8.	Aura Nasyifa Devinta Abdullah	90	95
9.	Claristha Ladyna Fitri Fardiani	90	95
10.	Dhani Ahmad Alghifari	80	85
11.	Dimas Kurniawan	70	75
12.	Dwi Oktaviani	85	90
13.	Erlangga Safiatul Ikhsan	70	80
14.	Fardian Pamungkas	70	85
15.	Feros Nabris Muhammad Syafi'	70	90
16.	Imam Ma'ruf	80	85
17.	Irzakia Irsanul Yafi	70	90
18.	Izanatun Nafsiyah	80	95
19.	Kasyiful Dawam	70	80
20.	Kelvinso Fajar Pratama	70	70
21.	Lisa Pramudita	75	85
22.	Muhammad Afif Khalaf Faith	75	80
23.	Muhammad	70	80

	Fadilah Sebtiansyah		
24.	Muhammad Hilmy Mumtaz	70	80
25.	Muhammad Nizam Alfaiz	80	85
26.	Muhammad Rehan Saputra	75	80
27.	Nabila Putri Izzati	90	95
28.	Nuruddurroti Adninnadlifah	75	80
29.	Rana Mahardika Kavin Tsani	75	85
30.	Roihana Nurin Nafila	90	95
31.	Salsabila Salma Al Yasmin	85	90
32.	Sunu Izza Laksono Dewa	75	85
33.	Wildatus Tsaltsa Habibah	85	85

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasil belajar siswa kelas V pada tema 6 panas dan perpindahannya mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya. Dilihat dari nilai rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 75,6 dan setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 85,6 berdasarkan hasil belajar tersebut dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan 10%. Hasil belajar siswa didapatkan dari evaluasi guru melalui soal yang diberikan oleh guru di lembar kerja siswa sesuai dengan pembelajaran yang sudah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, kemudian dibandingkan dengan nilai sebelum menggunakan model

pembelajaran *problem based learning*. Hasil akhir diketahui bahwa data dari 33 siswa kelas V MIN 01 Jepara 30 siswa mengalami peningkatan dan 3 siswa yang lain mengalami nilai tetap.

Dengan melihat hasil belajar peserta didik kelas V MIN 01 Jepara pada tema 6 panas dan perpindahannya yang dapat meningkat dengan baik guru kelas V akan tetap menerapkan model pembelajaran *problem based learning* selama proses pembelajaran berlangsung di tema pembelajaran selanjutnya dengan harapan supaya hasil belajar peserta didik kelas V dapat meningkat dan materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik.³⁷

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran tema 6 panas dan perpindahannya juga memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran pada pembelajaran tematik. Banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* bagi peserta didik maupun guru kelas V MIN 01 Jepara. Salah satu manfaat dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* adalah peserta didik mendapatkan pengalaman yang nyata saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik dapat mengembangkan wawasan serta keterampilannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.³⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* kelas V tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara

Setelah peneliti memperoleh data sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti akan menganalisa mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara. Berdasarkan data penelitian yang sudah peneliti dapatkan melalui pengamatan secara langsung, wawancara, dan

³⁷ Hasil Pengamatan di MIN 1 Jepara, 25 Januari 2023

³⁸ M. Taofeq, Wawancara oleh penulis, 25 Januari 2023, Wawancara

dokumentasi. Data yang sudah didapatkan akan peneliti uraikan sebagaimana menjawab dari rumusan masalah. Berikut peneliti uraikan hasil analisis penelitian mengenai perencanaan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara pada tahun pelajaran 2022/2023.

Hakikatnya proses kegiatan belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, dimana guru sebagai fasilitator dalam memberi arahan pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik sehingga materi yang dibahas dapat membuat siswa menjadi senang dan merasa bahwa materi tersebut perlu dipelajari lebih lanjut. Dengan begitu proses pembelajaran di kelas tidak bersifat monoton dan siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran dilaksanakan.³⁹

Pembelajaran yang kontekstual merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dapat mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang diperolehnya melalui cara berpikirnya sendiri. Salah satu jenis pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.⁴⁰

Model pembelajaran ini sangat efektif digunakan dalam upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar di kelas, karena pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung siswa dituntut untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran serta diharapkan dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi,

³⁹Mira Safrida and Agus Kistian, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI," *Bina Gogik* 7, no. 1 (2020): 53–65.

⁴⁰Rahmadani Rahmadani, "Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (Pbl)," *Lantanida Journal* 7, no. 1 (2019): 75, <https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440>.

mengasah kekompakan dan dapat bekerja sama dalam kelompok.⁴¹

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru sudah menyiapkan terlebih dahulu model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas V di MIN 01 Jepara selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* model pembelajaran ini digunakan agar selama proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar, siswa dapat berperan aktif, materi yang disampaikan mudah dipahami, dan materi yang diajarkan dapat diterima dengan jelas. Secara umum, kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.⁴²

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru kelas V MIN 01 Jepara membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan berdoa bersama dan mengabsensi peserta didik dan setelah itu dilanjutkan dengan tadarus membaca al-qur'an bersama. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai tujuan dan materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Tujuan dan materi yang disampaikan oleh guru di awal pembelajaran bermaksud agar peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran tersebut sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Setelah peserta didik siap melaksanakan pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk menyiapkan bahan pembelajaran seperti lks dan buku paket. Hal ini dilakukan karena dalam proses pembelajaran tema 6 panas dan perpindahannya diharapkan peserta didik dapat mempelajari dengan sungguh-sungguh materi yang akan dipelajari dan melakukan uji coba secara bersama. Peserta didik juga diminta untuk menyiapkan alat yang sudah mereka bawa masing-masing dari rumah.

Dalam kegiatan inti ini peserta didik juga diberi kesempatan oleh guru untuk melakukan tanya jawab

⁴¹Octavia, *Model-Model Pembelajaran*.

⁴² Hasil Pengamatan di MIN 1 Jepara, 25 Januari 2023

mengenai materi yang mereka pelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika guru dalam menyampaikan materi ada yang belum mereka pahami maka peserta didik dapat mengajukan pertanyaan sesuai pembelajaran tema 6 panas dan perpindahannya. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai lima anggota kelompok.

Pembentukan kelompok ini bertujuan agar peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di kelas dapat berperan aktif dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru. Setiap masing-masing kelompok sudah mempunyai cara sendiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Ada kelompok yang membagi tugas pada masing-masing anggotanya dan ada yang dibahas secara bersama dalam kelompoknya. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi semangat dan antusias peserta didik berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada saat uji coba perpindahan kalor.

Setelah guru selesai menyampaikan materi pembelajaran dan proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas selesai, guru menutup pembelajaran dengan memberi penguatan motivasi dan semangat serta guru selalu mengingatkan agar peserta didik terus belajar di rumah selanjutnya guru mengucapkan salam dan berdoa secara bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Kegiatan pembelajaran di kelas V MIN 01 Jepara dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* terlihat lebih menarik dan tidak membosankan. Peserta didik kelas V menjadi antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, mereka menjadi lebih fokus dan tertarik untuk mengetahui bagaimana hasil dari uji coba yang akan mereka lakukan secara berkelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas V tema 6 panas dan perpindahannya peserta didik mampu diajak untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah secara berkelompok. Hal ini

sesuai dengan pernyataan bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu pendekatan yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan suatu masalah.⁴³

Menurut Wena model pembelajaran *problem based learning* mempunyai karakteristik, antara lain sebagai berikut:

a. Belajar dimulai dengan suatu masalah

Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berhubungan dengan materi yang dipelajari untuk dapat dipecahkan secara individu maupun kelompok. Masalah yang diberikan oleh guru berhubungan dengan materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari.

a. Permasalahan yang diberikan hanya berhubungan dengan dunia nyata peserta didik

Meskipun situasi kehidupan nyata peserta didik bersifat autentik, namun jawaban yang diharapkan oleh guru tidak sederhana dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi tersebut.

b. Mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan

Guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan secara urut sesuai model pembelajaran yang digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Sehingga terdapat tahapan-tahapan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Memberikan tanggung jawab dalam menjalankan proses pembelajaran

Peserta didik diberi tanggung jawab baik secara individu maupun secara kelompok untuk dapat memecahkan masalah yang sudah disampaikan oleh guru kelas dan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

⁴³ Hasil Pengamatan di MIN 1 Jepara, 25 Januari 2023

d. Menggunakan kelompok kecil

Pembentukan kelompok pada saat pembelajaran berlangsung bertujuan agar peserta didik dapat berpesan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga diharapkan dapat bekerja sama dengan masing-masing anggota kelompoknya agar dalam kelompok mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikirnya.

e. Mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari

Setelah proses pembelajaran berlangsung secara berkelompok kemudian peserta didik dapat menyajikan hasil dari diskusi yang telah mereka lakukan dan peserta didik dapat mempresentasikan hasil dari proses pemecahan masalah yang telah selesaikan.⁴⁴

Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan hasil belajar siswa kelas V pada tema 6 panas dan perpindahannya dapat meningkat. Karena, pada tema ini siswa dapat mengaitkan secara langsung antara materi dengan masalah yang terjadi pada saat ini. Dengan begitu siswa dapat berpikir secara kritis dalam menganalisis materi yang disampaikan oleh guru dan diharapkan hasil belajar yang peserta didik dapatkan selama mengikuti proses pembelajaran dapat meningkat.

2. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* kelas V tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara

Guru merupakan faktor terpenting yang menentukan kualitas pembelajaran, secara umum proses pembelajaran yang baik adalah kegiatan guru untuk menstranformasikan pengetahuan dan kemampuan kepada siswa. Terkadang guru secara pribadi pintar tetapi tidak cukup kompeten untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya. Namun, ada juga guru yang biasa-biasa saja tetapi dalam menyampaikan dan mengelola pembelajaran dapat lebih inovatif dan kreatif sehingga guru tersebut

⁴⁴Pamungkas Trian, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)* (Guepedia, 2020), https://books.google.co.id/books?id=wzxPEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

dapat memahami bagaimana cara menyampaikan pembelajaran supaya pembelajaran tersebut diterima oleh siswa dan dapat berhasil dengan baik.⁴⁵

Kegiatan pembelajaran merupakan proses dimana siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan oleh siswa di sekolah dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga diarahkan pada siswa untuk dapat memberdayakan potensi yang dimiliki sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Dengan begitu guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan suasana pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan dan menyampaikan ide-ide mereka sendiri.⁴⁶

Guna untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menunjang kreativitas guru, di dalam model pembelajaran terdapat metode dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru, diantaranya model pembelajaran dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan menyelesaikan masalah. Model pembelajaran juga memiliki fungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran.

Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan mengajar adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu

⁴⁵Suami Dewa Ayu Ketut, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 1, 2017, <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11997>.

⁴⁶Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (KENCANA, 2017).

model pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013. Model pembelajaran *problem based learning* dikembangkan berdasarkan teori konstruktivis, yang memungkinkan siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya selama proses pembelajaran dan pada akhirnya dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Model pembelajaran ini dapat merangsang berpikir kritis siswa dengan memaparkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dalam memecahkan masalah dan mencari berbagai solusi.⁴⁷

Setelah proses pembelajaran berjalan dengan baik guru dan peserta didik sudah menjalankan berbagai tahapan dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara pada tahun pelajaran 2022/2023. Adapun tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:⁴⁸

a. Mengorientasi peserta didik pada masalah

Tahapan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari kemudian guru meminta peserta didik untuk menyiapkan buku lks dan buku paket sesuai dengan mata pelajaran yang akan dipelajari dan pada saat mengorientasi peserta didik pada masalah dapat dilaksanakan secara berdiskusi kelompok.

b. Mengorientasi peserta didik untuk belajar

Proses pembelajaran di kelas V MIN 01 Jepara pada pembelajaran tematik dapat dilakukan secara berkelompok. Proses pembelajaran secara berkelompok ini tidak menghalangi peserta didik untuk terus belajar secara aktif dan berpikir kritis dalam menyampaikan pendapatnya. Justru dengan

⁴⁷Rachmawaty Hasmiati, Jumadi Oslan, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Application of Problem Based Learning Model (PBL) in Improving the Ability of Creative Thinking and Student Learning Outcomes," 2016, 257–62.

⁴⁸ Hasil Pengamatan di MIN 1 Jepara, 25 Januari 2023

diskusi berkelompok peserta didik dapat bertukar pendapat antara anggota satu dengan anggota lainnya dalam kelompok.

c. Membantu penyelidikan mandiri maupun kelompok

Tahap ini guru kelas V sudah mempersiapkan masalah dalam lembar diskusi pada masing-masing kelompok. Setiap anggota kelompok terlihat lebih aktif dalam proses penyelesaian masalah tersebut. Setiap masing-masing kelompok diperbolehkan guru kelas V untuk mencari informasi dan data lebih banyak lagi baik dari buku lks maupun dari buku paket.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi

Tahap ini peserta didik kelas V diharapkan mampu mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok. Hal ini dikarenakan peserta didik harus mampu mengembangkan hasil data yang telah mereka selesaikan untuk mendapatkan data hasil pemecahan masalah. Setelah hasil data masing-masing kelompok sudah terselesaikan kemudian peserta didik dipersilahkan oleh guru untuk mempresentasikan hasil tersebut.

e. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Analisis dan evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pemecahan masalah. Pada tahap ini masing-masing kelompok tidak bertujuan untuk saling menyalahkan hasil pendapat dari kelompok lain, akan tetapi pada tahap ini masing-masing kelompok akan memberikan perbaikan atau tambahan dari hasil pemecahan masalah kelompok lain.

Setelah semua tahapan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* seluruh peserta didik kelas V dapat diajak untuk berpikir secara kritis dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa peserta didik saat mengikuti pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu daya ingat peserta didik lebih kuat tentang apa yang sudah mereka pelajari. Selain itu, peserta didik juga mampu berdiskusi bersama kelompoknya dengan lebih aktif dan dapat mengutarakan pendapatnya masing-masing untuk menjawab permasalahan yang telah diberikan oleh guru.

Proses mengerjakan lembar diskusi kelompok yang diberikan guru, peserta didik melakukan berbagai kegiatan antara lain sebagai berikut:⁴⁹

- a. Sebelum mengerjakan peserta didik membaca dan memahami terlebih dahulu lembar diskusi yang sudah diberikan guru. Pada kegiatan ini peserta didik berkonsentrasi dengan penuh agar selama mengerjakan peserta didik dapat memahami permasalahan yang ada di lembar diskusi.
- b. Setelah peserta didik memahami permasalahan tersebut, peserta didik memulai untuk berdiskusi bersama masing-masing kelompok dan menyampaikan pendapatnya kemudian menulis hasil diskusinya. Pada kegiatan ini dibutuhkan kreatifitas dalam menemukan ide-ide dan jawaban yang lebih tepat dalam menjawab permasalahan tersebut. Selain itu, peserta didik harus mampu bertoleransi anatar masing-masing anggota kelompoknya dalam mengemukakan pendapat untuk dapat menghasilkan hasil diskusi yang baik dan tepat mengenai penyelesaian dari masalah yang diberikan.
- c. Kegiatan selanjutnya yaitu setelah melakukan diskusi peserta didik melakukan presentasi mengenai hasil jawaban diskusi yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Perwakilan setiap kelompok dapat maju ke depan kelas untuk presentasi hasil diskusi yang diperoleh. Pada kegiatan ini peserta didik dibutuhkan keberanian dan mental yang kuat untuk membacakan dan menjelaskan hasil diskusi masing-masing kelompoknya kepada kelompok lain.

⁴⁹ Hasil Pengamatan di MIN 1 Jepara, 25 Januari 2023

Hal ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* maka peserta didik tersebut tidak dapat menyelesaikan masalah dengan maksimal. Sedangkan peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* maka dapat menyelesaikan masalah.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara memiliki kelebihan sebagai berikut:⁵⁰

- a. Dapat menjadikan peserta didik lebih beradaptasi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dan peserta didik juga dapat termotivasi dalam menyelesaikannya tidak hanya dalam kelas melainkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat memupuk rasa solidaritas tinggi peserta didik, sehingga peserta didik dapat terbiasa melakukan diskusi bersama teman-temannya.
- c. Dapat mengakrabkan antara guru dengan peserta didik dalam kelas.
- d. Dapat menjadikan peserta didik untuk lebih terbiasa dalam menyelesaikan uji coba serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

Hasil analisis peneliti menjelaskan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru kelas V dalam pembelajaran tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara yaitu menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, yang mana model pembelajaran ini berbasis masalah. Dimana siswa diminta untuk dapat menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru kemudian dianalisis oleh siswa untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut.

⁵⁰Arifin Syamsul, *Model PBL (Problem Based Learning) Berbasis Kognitif Dalam Pembelajaran Matematika* (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), https://books.google.co.id/books?id=9M9YEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas V MIN 01 Jepara pada tema 6 panas dan perpindahannya dengan menggunakan model *pembelajaran problem based learning* selama proses pembelajaran berlangsung dilaksanakan secara efektif dan efisien. Karena guru dalam menyampaikan materi dapat diterima dengan baik oleh siswa dan guru juga memberi kesempatan umpan balik pada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya dalam kelas. Dengan begitu siswa yang awalnya tidak aktif setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* menjadi lebih aktif sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara

Melalui proses pendidikan yang terencana, bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan proses belajar yang menyenangkan diharapkan siswa dapat mewujudkan potensi dirinya. Hasil belajar siswa tergantung pada pengalaman dan perspektif yang digunakan dalam intrepetasi individu. Keberhasilan dan kegagalan dipandang sebagai intrepetasi yang berbeda yang harus dipahami dan keberhasilan dalam belajar sangat tergantung pada kebebasan siswa untuk mengatur dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah bagaimana siswa belajar dan membangun pemahaman pribadi melalui interaksi sosial. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memecahkan masalah yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat menemukan jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut dengan menemukan berbagai cara baik informasi dan dengan menarik kesimpulan.⁵¹

⁵¹Asmawati Suhendra Arifin, Rahlawati, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa," *Global Jurnal Pendidikan IPA* 1, no. 1 (2022): 101–10.

Hasil analisis data penelitian menjelaskan bahwa proses pembelajaran kelas V di MIN 01 Jepara pada tema 6 panas dan perpindahannya menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran ini digunakan oleh guru untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar dicapai dari keaktifan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dan pengetahuan yang dimiliki siswa, apabila kedua hal tersebut dilaksanakan maka hasil belajar yang diinginkan akan tercapai. Dengan begitu, dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 01 Jepara.⁵²

Hasil penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* siswa menguasai materi tema 6 panas dan perpindahannya, baik berupa pengetahuannya maupun pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara terstruktur oleh peneliti dengan guru yang menanyakan bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada saat pembelajaran berlangsung.
- b) Hasil belajar meningkat, dapat dilihat dari hasil tes yang sudah diberikan oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada saat proses pembelajaran juga dapat menimbulkan perubahan baik pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai.
- c) Penguasaan materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa, hal ini dapat dilihat pada saat siswa berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

⁵²Bekti Ariyani and Firosalia Kristin, "Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2021): 353, <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.

Hasil dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V MIN 01 Jepara dimaksudkan dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran tematik khususnya tema 6 panas dan perpindahannya, selain itu tujuannya agar peserta didik kelas V menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* juga memberikan banyak manfaat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran tematik berlangsung. Salah satunya peserta didik dapat menjadi lebih cepat memahami pembelajaran tematik yang diajarkan oleh guru dan peserta didik juga dapat menerapkan apa yang mereka dapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah. Hal ini merupakan bukti bahwa hasil penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat dilaksanakan oleh peserta didik kelas V MIN 01 Jepara.

Hasil dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan oleh guru kelas V MIN 01 Jepara pada pembelajaran tematik juga mendapatkan respon baik dari peserta didik. Karena dalam pembelajaran peserta didik menjadi lebih antusias dengan apa yang diterangkan guru dan mereka memahami dengan sungguh-sungguh, selain itu peserta didik juga tidak hanya mendengarkan guru menyampaikan materi tetapi guru juga melibatkan peserta didik untuk berperan aktif menyampaikan ide, pengetahuan dan pendapat yang mereka miliki. Sehingga dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* disini guru hanya berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik.⁵³

Proses pembelajaran di kelas guru juga mendorong peserta didik untuk mau berpikir aktif dan bekerja sama dengan temannya untuk dapat belajar

⁵³ Hasil Pengamatan di MIN 1 Jepara, 25 Januari 2023

dengan baik dan guru juga mendorong peserta didik untuk tampil percaya diri bahwa mereka mampu menemukan ide, pengetahuan dan pendapat yang penting dan bermanfaat dalam pembelajaran. Selain itu, guru sebagai fasilitator juga menyediakan sumber belajar yang diperlukan peserta didik dalam mewujudkan penemuan-penemuannya. Sumber belajar disediakan oleh guru dapat berupa referensi atau lingkungan belajar yang sesuai dengan konteks pembelajaran.

Proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai juga dapat dikatakan berhasil apabila kriteria-kriteria penilaian yang dilakukan oleh guru dapat berhasil dicapai oleh peserta didik. Maka dari itu evaluasi pembelajaran perlu dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* ini diharapkan hasil belajar peserta didik kelas V pada saat pembelajaran tematik dapat terus meningkat.⁵⁴

Menurut peneliti, penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan di kelas V pada tema 6 panas dan perpindahannya di MIN 01 Jepara untuk meningkatkan hasil belajar siswa sangat tepat. Pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan pelaksanaan belajar dalam kelas mempunyai hasil yang nyata. Kenaikan hasil belajar dialami oleh siswa setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan oleh guru kelas V. Karena model pembelajaran yang digunakan sebelumnya yaitu masih klasik seperti ceramah kemudian dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran kelompok salah satunya model pembelajaran *problem based learning*. Guru menerapkan model pembelajaran ini bertujuan untuk menjadikan keadaan belajar di kelas menjadi lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah dari

⁵⁴ Hasil Pengamatan di MIN 1 Jepara, 25 Januari 2023

semula yang bersifat pasif. Maka model pembelajaran *problem based learning* ini sangat cocok dalam peningkatan kualitas hasil belajar siswa kelas V di MIN 01 Jepara pada tahun pelajaran 2022/2023.

